

Pengaruh Kualitas Laba dan Tingkat Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Difqi MM¹, Tina Kartini², Risma Nurmilah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: difkim.m.m@gmail.com¹, tinakartini386@ummi.ac.id², risma@ummi.ac.id³

Corresponding author: difkim.m.m@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-12-2025

Revisi: 30-12-202

Disetujui: 10-01-2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laba dan tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Populasi penelitian terdiri dari 58 bank konvensional, dengan sampel sebanyak 15 bank yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan data laporan keuangan lengkap dan konsistensi pencatatan di BEI. Periode pengamatan dilakukan selama tiga tahun sehingga menghasilkan 45 observasi. Variabel kualitas laba diukur melalui persistensi laba, prediktabilitas laba, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas laba dan efisiensi operasional sebagai strategi untuk menjaga profitabilitas dan daya saing perbankan konvensional di Indonesia.

Kata kunci: Kualitas laba, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan, ROA, BOPO, Perbankan Konvensional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of earnings quality and operational efficiency on the financial performance of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The research population consists of 58 conventional banks, with a sample of 15 banks selected using purposive sampling based on the availability of complete financial reports and consistent listing on the IDX. The observation period covers three years, resulting in 45 observations. Earnings quality is measured by earnings persistence, earnings predictability, and the ratio of operating cash flow to net income. Operational efficiency is measured using the BOPO ratio, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted using a quantitative approach indicate that earnings quality has a significant positive effect on financial performance, operational efficiency has a significant negative effect on financial performance, and simultaneously both variables significantly influence the financial performance of conventional performance of conventional banks.

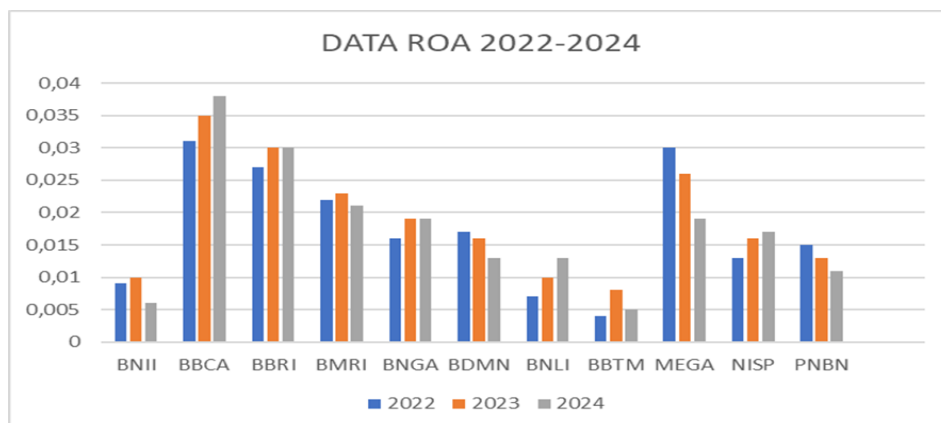
These findings highlight the importance of improving earnings quality and operational efficiency as strategies to maintain profitability and competitiveness in Indonesia's conventional banking sector.

Keywords: Earnings Quality, Operational Efficiency, Financial Performance, ROA, BOPO, Conventional Banking.

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran sentral dalam struktur perekonomian, terutama melalui fungsi intermediasi keuangan yang menghubungkan agen ekonomi dengan kelebihan dana kepada agen yang membutuhkan pembiayaan. Peran ini semakin relevan seiring dengan perkembangan dan dinamika pasar modal yang terus mengalami perubahan. Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, banyak bank yang memilih untuk *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini tidak hanya memberikan akses bagi bank untuk memperoleh modal yang lebih besar, tetapi juga meningkatkan transparansi data dan tata kelola perusahaan melalui kewajiban pelaporan yang diatur oleh BEI. Data terbaru menunjukkan bahwa terdapat puluhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, mulai dari bank-bank besar milik negara seperti Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI), hingga bank-bank swasta nasional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia. Contohnya adalah Bank Asia Central Asia (BBCA), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Danamon (BDMN), serta bank-bank Syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Dan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI.

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak substansial terhadap hasil keuangan perbankan terutama dalam hal stabilitas dan efisiensi operasional. Salah satu dampak utama adalah meningkatkan rasio kredit bermasalah NPL, yang terjadi karena banyak nasabah mengalami kesulitan dan memenuhi kewajiban kredit akibat melemahnya kondisi ekonomi. Selain itu, rasio likuiditas dan profitabilitas seperti LDR dan ROA juga mengalami penurunan yang mencerminkan tantangan bank dalam menyalurkan kredit dan mengelola aset secara efisien. Disisi lain, beban operasional bank meningkat tercermin dari naiknya rasio BOPO, akibat biaya penanganan darurat dan peningkatan cadangan kerugian selama pandemi. Untuk mengantisipasi risiko yang lebih tinggi, bank memperketat manajemen risiko dengan meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan melakukan restrukturisasi kredit guna mengurangi potensi kredit bermasalah.



Gambar 1. Data Grafik fluktuasi ROA periode 2022-2024

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh salah satu faktor, seperti kualitas laba atau efisiensi operasional saja, serta lebih banyak berfokus pada periode sebelum pandemi atau pada bank-bank tertentu. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis pengaruh kualitas laba dan efisiensi operasional secara bersamaan terhadap kinerja keuangan pada periode pasca pandemi di bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi periode penelitian, objek penelitian, serta kombinasi variabel yang dianalisis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan kualitas laba dan efisiensi operasional. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak regulator dalam menyusun kebijakan pengawasan sektor perbankan, sekaligus memberikan sumbangan konseptual bagi kemajuan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan, khususnya yang diukur melalui ROA, sangat dipengaruhi oleh kualitas laba dan efisiensi operasional. Fluktuasi ROA yang terjadi pada bank-bank konvensional di BEI periode 2022-2024 menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut. Penelitian ini penting dilakukan yang tujuannya untuk memberikan bukti empiris dan rekomendasi strategis bagi manajemen bank dalam meningkatkan kualitas laba dan efisiensi operasional guna menjaga profitabilitas serta daya saing di industri perbankan nasional.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan. Laba yang berkualitas tinggi ditandai oleh stabilitas laba, kemampuan prediksi yang baik, serta dukungan arus kas operasi yang kuat. Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur melalui persistensi laba, prediktabilitas laba, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Menurut Awalina, Agustin, dan Kusumaningarti (2024), kualitas laba merupakan kemampuan informasi laba dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan. Laba yang berkualitas tinggi ditandai dengan minimnya manipulasi akuntansi dan tingkat akrual yang rendah, sehingga mampu mencerminkan performa keuangan yang sesungguhnya. Penelitian ini juga menekankan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan EPS yang menunjukkan bahwa kualitas laba tidak berdiri sendiri tetapi erat kaitannya dengan kekuatan fundamental perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama untuk mengukur kualitas laba, yaitu persistensi laba, prediktabilitas laba, dan rasio arus kas operasional terhadap laba bersih (Utami, Nazula, & Damayanti, 2019). Ketiga indikator ini mencerminkan dimensi stabilitas, kemampuan prediksi, dan dasar kas dari laba, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kualitas informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Rasio BOPO digunakan sebagai indikator efisiensi, di mana semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien kinerja

operasional bank. Efisiensi operasional merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan khususnya lembaga perbankan, mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam konteks industri perbankan, efisiensi operasional berkaitan erat dengan kemampuan bank dalam menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas pelayanan dan pendapatan yang dihasilkan. Efisiensi yang tinggi mencerminkan pengelolaan biaya yang baik dan pengendalian operasional yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing bank (Ardila, Andriana, & Ghasarma, 2022). Ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank adalah rasio BOPO. Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank, karena menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan relatif kecil dibandingkan pendapatan yang diperoleh.

Rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Beban Operasional: Seluruh pengeluaran yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional bank, seperti gaji pegawai, biaya administrasi, dan penyusutan.
- Pendapatan Operasional: Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perbankan, seperti pendapatan bunga dan jasa keuangan lainnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efektivitas bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dipilih karena lebih mencerminkan kinerja internal perbankan dibandingkan rasio profitabilitas lainnya. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya, termasuk dalam menghasilkan laba, mengelola aset secara efektif, serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Kinerja keuangan menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan efektivitas manajemen dalam mengelola dana publik secara efisien (Ida dan Veronica 2023). Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini sangat penting karena mayoritas aset bank berasal dari dana masyarakat, sehingga ROA mencerminkan sejauh mana bank dapat mengelola dan mengoptimalkan dana tersebut untuk menciptakan profitabilitas.

Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba Bersih: Keuntungan setelah dikurangi pajak dan biaya lainnya.
- Total Aset: Seluruh aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan tidak lancar.

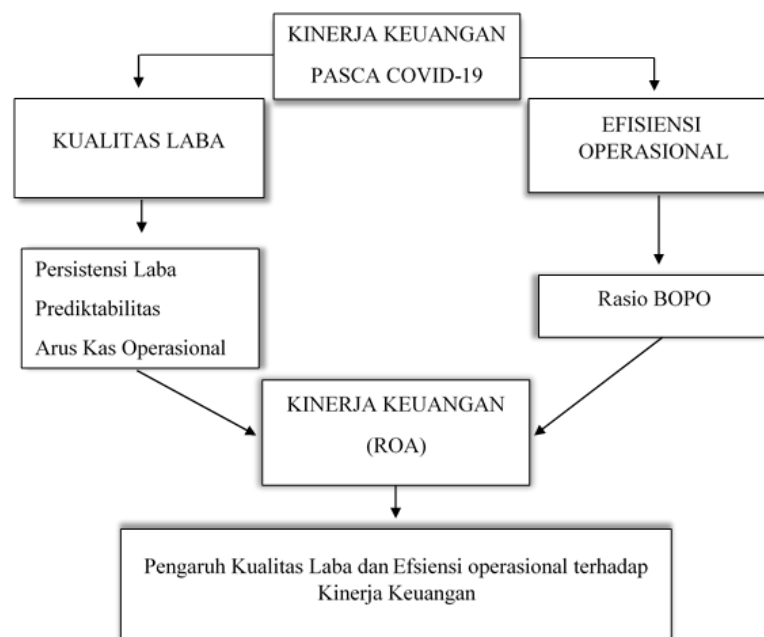
Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengukuran dan pengelolaan kinerja keuangan dalam industri perbankan. Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari proses bisnis dan keputusan manajerial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dua faktor internal yang diyakini berpengaruh signifikan adalah kualitas laba dan efisiensi operasional. Kualitas laba mengacu pada seberapa akurat dan dapat diandalkannya informasi laba dalam mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dari perusahaan. Laba yang berkualitas memiliki resistensi tinggi, dapat memprediksi laba masa depan, serta didukung oleh arus kas yang kuat. Kualitas laba yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mencerminkan kestabilan kinerja perusahaan, sehingga berpotensi mendorong peningkatan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Di sisi lain, efisiensi operasional merefleksikan kemampuan bank dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan secara optimal. Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, maka semakin kecil biaya yang diperlukan untuk setiap unit pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih dan ROA. Efisiensi yang tinggi juga menunjukkan manajemen yang kompeten dalam mengontrol beban, sehingga memperkuat daya saing lembaga keuangan.

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung bahwa kualitas laba dan efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Casmadi, dan Azis (2019), serta Nurdin, Firdaus, dan Rinaldi (2024) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, secara teoritis dan empiris terdapat dugaan bahwa:

1. Kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas laba terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2. Hipotesis 2 (H2): Terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
3. Hipotesis 3 (H3): Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kualitas laba dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik masing-masing variabel, yaitu kualitas laba, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh antar variabel melalui uji statistik. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif-verifikatif adalah metode penelitian yang tidak hanya menjelaskan fenomena yang diteliti tetapi juga menguji hubungan kausal antar variabel. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari kondisi nyata. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kualitas laba dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas laba dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara parsial, kualitas laba dan efisiensi operasional juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laba yang berkualitas serta pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap ROA

Tabel 1. Hasil Uji t (Coefficients)

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	,022	,003		7,220	,000	
	Kualitas Laba	-,001	,001	-,314	-2,058	,046	,787 1,270
	Efisiensi Operasional	,017	,005	,536	3,514	,001	,787 1,270

a. Dependent Variable: Return on Assets

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 Coefficient, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001, dengan nilai t hitung -2,058 dan tingkat signifikansi 0,046. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial. Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perubahan dalam kualitas laba yang tercermin dari komponen penyusunnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laba yang kurang stabil atau kurang mencerminkan kinerja operasional yang sesungguhnya berpotensi menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap ROA

Hasil pengujian untuk variabel Efisiensi Operasional menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,017, dengan t hitung 3,514 serta nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang efektif terhadap pendapatan operasional berperan dalam meningkatkan profitabilitas bank. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga berdampak pada peningkatan laba dan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Operasional yang diprosikan dengan rasio BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Secara teori, efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank memaksimalkan pendapatan sambil meminimalkan biaya operasional. BOPO yang rendah menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasional (Nurdin dkk. 2024). Efisiensi yang tinggi memungkinkan bank mencapai margin laba lebih besar karena pengeluaran biaya dapat dikendalikan secara efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori efisiensi dan teori kinerja perusahaan yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang optimal merupakan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Casmadi, dan Azis 2019) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional merupakan faktor strategis yang harus diperhatikan oleh manajemen perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Kualitas Laba dan Efisiensi Operasional terhadap ROA secara simultan

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	2	,001	6,295	,004 ^b
	Residual	,010	42	,000		
	Total	,013	44			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel kualitas laba dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial kualitas laba tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan efisiensi operasional, kedua variabel tersebut tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara kualitas pelaporan laba dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Efisiensi operasional berperan sebagai faktor dominan, sementara kualitas laba berfungsi sebagai faktor pendukung dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel kualitas laba dan efisiensi operasional mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti risiko kredit, struktur permodalan, kondisi makroekonomi, dan kebijakan regulator.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Laba terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 dan koefisien regresi sebesar -0,001. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketika kualitas laba bank mengalami penurunan, misalnya melalui volatilitas yang tinggi, pendapatan yang fluktuatif, atau tingginya beban non-operasional maka profitabilitas bank yang diukur dengan ROA juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan selama periode penelitian. Secara teori, kualitas laba mencerminkan kemampuan laba dalam merepresentasikan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya serta kemampuannya untuk memprediksi laba di masa mendatang. Laba yang berkualitas tinggi umumnya bersifat stabil, berkelanjutan, dan memiliki volatilitas yang rendah, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi kualitas laba belum mampu memberikan dampak langsung terhadap ROA perusahaan perbankan. Dalam konteks perbankan, kualitas laba yang menurun dapat terjadi akibat peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), tingginya kredit bermasalah (NPL), atau ketidakstabilan pendapatan berbasis fee. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan pendapatan operasional dan mengurangi kemampuan bank menghasilkan profit. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, seperti penelitian oleh (Awalina dkk. 2024). Dengan demikian, hipotesis yang dinyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas. Efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO mencerminkan sejauh mana manajemen bank mampu menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan dan pendapatan yang dihasilkan. Secara teoritis, efisiensi operasional berhubungan langsung dengan konsep *cost efficiency* dalam teori kinerja perusahaan, yang menyatakan bahwa semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin besar laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan. Dalam konteks perbankan, efisiensi operasional menjadi sangat penting karena struktur biaya bank relatif besar, terutama biaya tenaga kerja, teknologi informasi, serta biaya cadangan risiko. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang efektif akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba dan ROA. Hasil ini juga menunjukkan bahwa bank-bank yang mampu mengendalikan rasio BOPO pada tingkat rendah cenderung memiliki kinerja aset yang lebih baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki bank dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efisiensi operasional memiliki peran dominan dalam menentukan profitabilitas perbankan, terutama pada periode pasca pandemi ketika tekanan biaya operasional cenderung meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa efisiensi operasional bukan hanya indikator kinerja internal, tetapi juga merupakan instrumen strategis bagi manajemen perbankan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Bank yang tidak mampu mengelola efisiensi operasional berisiko mengalami penurunan ROA meskipun memiliki pendapatan yang relatif tinggi.

Pengaruh Kualitas Laba dan Efisiensi Operasional terhadap ROA secara simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kualitas laba dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kualitas informasi laba yang dihasilkan dan kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasional. Secara konseptual, kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan bersifat berkelanjutan, sedangkan efisiensi operasional merefleksikan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika kedua faktor ini dikelola secara bersamaan, bank memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Meskipun secara parsial kualitas laba menunjukkan pengaruh yang lemah atau negatif terhadap ROA, keberadaannya tetap memiliki peran penting dalam konteks simultan. Kualitas laba berfungsi sebagai penopang stabilitas kinerja keuangan, sementara efisiensi operasional bertindak sebagai faktor pendorong utama peningkatan laba. Kombinasi keduanya menciptakan keseimbangan antara laba yang berkualitas dan efisiensi biaya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja aset bank. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan ROA tidak hanya dapat dicapai melalui pengendalian biaya operasional semata, tetapi juga memerlukan kualitas pelaporan laba yang andal dan berkelanjutan. Dalam kondisi industri perbankan yang semakin kompetitif dan sarat regulasi, bank dituntut untuk tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga menjaga kualitas

laba agar dapat mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kinerja keuangan perbankan harus dilakukan secara holistik, dengan mengintegrasikan pengelolaan kualitas laba dan efisiensi operasional secara simultan. Pendekatan ini menjadi kunci dalam meningkatkan ROA sekaligus menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perbankan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas laba dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, efisiensi operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efektif relatif terhadap pendapatan operasional merupakan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin efisien bank dalam mengendalikan beban operasional, semakin besar kemampuan bank dalam memaksimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Kedua, kualitas laba secara parsial belum menunjukkan peran dominan dalam meningkatkan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas laba penting dalam mencerminkan keberlanjutan dan reliabilitas informasi keuangan, dalam periode penelitian pasca pandemi kualitas laba belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas aset perbankan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh tingginya volatilitas laba, peningkatan cadangan risiko, serta ketidakstabilan pendapatan operasional bank. Ketiga, kualitas laba dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan merupakan hasil dari kombinasi antara kualitas pelaporan laba dan kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasional. Efisiensi operasional berperan sebagai faktor pendorong utama peningkatan profitabilitas, sementara kualitas laba berfungsi sebagai faktor pendukung yang menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja keuangan perbankan tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara pengelolaan efisiensi operasional dan peningkatan kualitas laba. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi manajemen perbankan harus difokuskan pada pengendalian biaya operasional secara optimal sekaligus menjaga kualitas laba agar mampu meningkatkan ROA secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, serta faktor makroekonomi, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan metode analisis yang berbeda agar mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan secara lebih luas dan mendalam.

REFERENSI

- Amor, Atika. 2023. "Assessing Financial Performance Using Operating Cash Flow Ratios: A Study at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk." *El -Hekam* 8 (1): 46. <https://doi.org/10.31958/jeh.v8i1.9056>.
- Anshori, Saifuddin, C. Ambar Pujiharjanto, dan Sri Dwi Ari Ambarwati. 2022. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus Pada Bank Dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)* VOL. 9 (NO 3): 1639–48.

- Ardila, Dila, Isni Andriana, dan Reza Ghasarma. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4 (6): 1803–15. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1091>.
- Arum, Putri Sekar, dan Arry Irawan. 2022. "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Bumn Periode 2018 Sampai 2020 (The Effect of Operating Income and Operating Costs on Net Profit of State-Owned Enterprises for The Period of 2018 to 2020)." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2 (3): 654–64. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4075>.
- Awalina, Putri, Beby Hilda Agustina, dan Miladiah Kusumaningarti. 2024. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Proaksi* 11 (1): 239–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5565>.
- Casmadi, Y, dan Irfan Azis. 2019. "Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk." *Jurnal D3 & D4 Akuntansi Poltekpos Bandung* XI (1): 41–55. <https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/attachments/58879930/2549d57b-0d97-4b66-9f34-772e71a1742c/489-Article-Text-683-1-10-20190823.pdf>.
- Gujarati, D.N. & Porter, D.C. (2019). *Basic Econometrics* (5th Edition). McGraw Hill.
- Helina, Helina, dan Meiryananda Permanasari. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 325–34. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Ida, Ida, dan M. Sienly Veronica. 2023. "Risiko Kredit Dan Kualitas Laba Sebagai Faktor Penentu Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di BEI." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 7 (2): 300–310. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i2.24130>.
- Iskandar, Rizkiana, dan Dewi Amalia. 2015. "Pengaruh Pembiayaan, Kualitas Aset, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 2 (3): 67–82.
- Karim, Nina Karina, Siti Atikah, dan Indria Puspitasari Lenap. 2019. "Kualitas Laba dan Pengukurannya Pada Perusahaan Jasa Pendukung Industri Pariwisata." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 4 (1): 1–14. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i1.56>.
- Khalid, Ansyarif, Ismail Badollahi, dan Ramliady Ramliady. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Invoice, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar* 1 (1): 24–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/2011>.
- Natalia, Pauline. 2015. "ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 1 (2): 62–73. <https://doi.org/10.35384/jemp.v1i2.37>.
- Nurdin, Roshyfa, Venus Fernando Firdaus, dan Rinaldi. 2024. "Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indosia (BEI) Periode 2019-2022." *IKRAITH-EKONOMIKA* 8 (2): 226–34. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4325>.

- Paradiba, Lailan, dan Karlonta Nainggolan. 2015. "Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei." *Fakultas Ekonomi - Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 15 (1): 113–24.
- Saputra, Meidylendea Angel, dan Maswar Abdi. 2022. "Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Aset, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Subsektor Transportasi." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4 (2): 427. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18242>.
- Soko, Felicyta Adelanam, dan MG Fitria Harjanti. 2022. "Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4: 306–12. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38>.
- Sparta, Sparta, dan Aura Nanda Shafira. 2024. "Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 10 (2): 93–110. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.577>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Rachma Bhakti, Nila Firdausi Nuzula, dan Cacik Rut Damayanti. 2019. "The Effect of Earnings Quality on Financial Performance in Indonesia: Is the State-Owned Bank Better than Private Bank." *Asia Pacific Management and Business Application* 8 (2): 105–16. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2019.008.02.3>.